FAKTOR DOMINAN TERJADINYA CA SERVIKS DI RSUD DR. PIRNGADI MEDAN TAHUN 2019

Siti Meilan Simbolon[1]., Murni Aritonang[2].
[1]E-mail: meilasiti@yahoo.com

[1,2]Akademi Keperawatan Darmo

Abstrak

Kanker merupakan masalah kesehatan utama bagi masyarakat di seluruh dunia, salah satunya adalah kanker servik. Menurut data dari organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* atau (WHO), kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia pada kaum hawa dari seluruh penyakit kanker yang ada.Faktor domina terjadinya kanker serviks seperti Infeksi HPV (Human Papilloma Virus), Usia Perkawinan, umur,Pil Kontrasepsi. Metode penelitian adalah deskripsi dengan menggunakan tehnik *populasi sampling*. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa infeksi HPV mayoritas yang paling berisiko sebanyak 100%, pil kontrasepsi mayoritas beresiko sebanyak (75.0%), umur mayoritas berisiko sebanyak (63.5%), usia perkawinan mayoritas berisiko (50.8%). Kesimpulan faktor dominan terjadinya ca serviks beresiko kepada wanita yang sudah menikah hendaknya konsultasi dengan cara tes pap smear untuk mencegah terjadinya usia perkawinan agar tidak terjadinya ca serviks agar menikah di usia 25 tahun untuk mencegah usia perkawinan muda, umur merupakan perempuan yang rawan mengidap kanker serviks adalah mereka yang berusia 35-50 tahun dan masih aktif berhubungan seksual, dan pil kontrasepsi agar pemakaianya dalam waktu jangka 5 tahu dengan cara konsultasi ke bagian petugas kesehatan untuk dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit ini. Di harapkan kepada rumah sakit yaitu doknter, dan perawat, yang ada di ruangan rawat inap Rindu B1 agar dapat memberikan informasi tentang cara pencegahan terjadinya ca serviks kepada setiap pasien, khusunya pencegahan terjadinya ca serviks.

Kata kunci: faktor domina, CA serviks.

Pendahuluan

Kanker merupakan masalah kesehatan utama bagi masyarakat di seluruh dunia, salah satunya adalah kanker servik. Menurut data dari organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* atau (WHO), kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia pada kaum hawa dari seluruh penyakit kanker yang ada. Setiap

dua menit seorang wanita meninggal dunia karena penyakit ini.

Semua wanita berisiko untuk terserang dysplasia serviks dan kanker serviks Seperti banyak bentuk kanker yang lain, para peneliti belum menemukan secara pasti peyebab utamanya. Namun, beberapa faktor yang dapat meningkatkan peluang berkembangnya dysplasia serviks dan kanker serviks telah diidentifikasi.

Faktor domina terjadinya kanker serviks seperti Infeksi HPV (Human Papilloma Virus), Usia Perkawinan, umur,Pil Kontrasepsi dan Penyebab yang pasti kanker serviks belum diketahui, tetapi penelitian akhir dari luar negri mengatakan bahwa virus yang disebut HPV(Human Papilloma Virus) menyebabkan faktor risiko seorang wanita untuk terkena kanker serviks meningkatkan tajam. Dikatakan, para wanita dengan HPV tinggi, paling sedikit 30 kali lebih cenderung berisiko mengidap penyakit kanker serviks dibanding dengan wanita dengan HPV(Human Papilloma Virus).

Kanker serviks menjadi penyebab kematian perempuan yang utama di Asia Tenggara. Di Vietnam, kanker serviks menjadi penyebab kematian perempuan dengan nomor urut pertama, sedangkan di Indonesia dan Filipina menduduki urutan penyabab kematian yang kedua. Sementara itu, di Thailand dan Malaysia, kanker serviks menduduki penyaba kematian perempuan yang ketiga.

Di Indonesia sendiri, diperkiran 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunya, sedangkan angka kematianya diperkirakan 7.500 kasus per tahun selain itu setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Kasus baru kanker serviks berjumlah 2.429 atau sekitar 25,91% dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia. Dengan angka kejadian ini, kanker serviks menduduki urutan kedua setelah kanker payudara pada wanita usia subur 15-44 tahun(Delia Wijaya, 2015).

Hasil penelitian para ahli,disamping infeksi HPV,Umur,Merokok,ditemukan faktor-faktor pendukung lainya yang dapat menimbulkan kanker serviks(Nurwijaya, S,2015).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti, data yang diperoleh dari RSUD Dr. Pirngadi Medan yaitu jumlah pasien kanker serviks yang dirawat inap 3 tahun terakhir adalah sebanyak 677 orang. Pada tahun 2009 dari bulan januari sampai desember berjumlah 210 orang, pada tahun 2015 dari januari sampai desember berjumlah 392 orang, dan pada tahun 2019 dari januari sampai april berjumlah 75 orang. Dari hasil data yang didapatkan peneliti tersebut terjadinya peningkatan jumlah yang mengalami kanker serviks setiap tahun mengalami peningkatan.

Melihat fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor dominan Terjadinya Ca Serviks di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriftif,yang bertujuan untuk mengetahui Faktor dominan Terjadinya kanker Serviks di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. Dan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita kanker serviks yang berjumlah 392 kasus di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 dan jumlah keseluruhannya dijadikan sampel dengan tehnik *total populasi sampling*.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul faktor-faktor risiko terjadinya kanker serviks di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 didapat hasil distribusi sebanyak 30 responden.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

NO	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	SD	153	39.0
	SMP	149	38.0
	SMA	60	15.3
	D – III	30	7.7
	Total	392	100
2.	Pekerjaan		
	Wiraswasta	161	41.1
	IRT	176	44.9
	PNS	55	14.0
	Total	392	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa pendidikan mayoritas SD sebanyak 153 orang (39.0%), pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 176 orang (44.9%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Infeksi HPV, usia Perkawinan, Umur, Pil Kontrasepsi, di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

No.	Faktor Dominan Terjadinya Ca Serviks	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	**Faktor infeksi HPV**		
	Positif	392	100
	Negatif	0	0
	Total	**392**	**100**
2.	**Usia perkawinan**		
	< 20 tahun	193	49.2
	>20 tahun	199	50.8
	Total	**392**	**100**
3.	**Umur**		
	<35 thn	38	9.7
	35-50	249	63.5
	>50	105	26.8
	Total	**392**	**100**
4.	**Pil kontasepsi**		
	< 5 thn	294	75.0
	> 5 thn	98	25.0
	Total	**392**	**100**

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa mayoritas faktor infeksi HPV Positif sebagai Faktor dominan terjadinya Ca Serviks sebanyak 392 orang (100%), mayoritas usia perkawinan sebanyak 193 orang (42.2%), mayoritas umur sebanyak 249 orang (63.5%), mayoritas pil kontrasepsi 294 orang (75.0%).

Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian tentang faktor-faktor risiko terjadinya Ca serviks di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019, maka dilakukan pembahasan.

1. Faktor Infeksi HVP

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden yang berisiko yang ditinjau dari faktor infeksi HPV adalah sebanyak 392 orang (100). Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu penyebab terjadinya kanker serviks adalah infeksi HPV. Penelitian epidemiologi memperlihatkan bahwa infeksi HPV terdeteksi menggunakan penelitian molekuler pada 99,7% wanita dengan karsinoma sel skuamosa. Namun di sisi lain, banyak wanita yang didiagnosis terinfeksi HPV tetapi tidak pernah berkembang menjadi dysplasia atau kanker serviks. Gejala-gejala yang disebabkan oleh HPV dapat ditanggulangi, namun virus itu sendiri tidak bisa “diobati”. Gejala sering kambuh lagi setelah perawatan (Delia Wijaya, 2015).

Virus Human Papilloma (HPV): HPV adalah kelompok virus yang terdiri dari 150 jenis virus yang dapat menginfeksikan sel-sel pada permukaan kulit. Ada 30-an hingga 40 jenis HPV yang menyebabkan penyakit kelamin.

Beberapa jenis HPV menyebabkan kutil pada kelamin. Jenis lain menyebabkan kankerserviks.jenis HPV

(16, 18, 31, 33, 35, 39, 45, 51, 52, 56, 58, 59,dan 69) yang menyebabkan kanker disebut HPV "risiko tinggi"yang ditularkan melalaui hubungan sex. Tipe yang paling berbahaya adalah jenis HPV 16 dan 18 yang menyebabkan 70% penyakit kankrr serviks.

Sedangkan HPV yang tidak menyebabkan kanker disebut HPV "risiko rendah" ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual (kulit ke kulit) seperti vaginal, anal, ataupin oral. Penularan HPV pada umunya melalui hubungan seksual (90%), da 10% penularan terjdi non hubungan seksual.

Hubungan sex yang tidak aman, terutama pada usia muda, membuat infeksi HPV lebih memungkinkan. Selain itu, wanita yang memiliki banyak pasangan seks (atau yang berhubungan sex dengan laki-laki yang telah memiliki banyak mitra)memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan HPV.

Banyak wanita mungkin memilki HPV dari berbagai tipe, tapi sangat sedikit (20%) dari wanita ini akan menderita kanker serviks. System kekebalan tubuh berperan besar untuk melawan virus HPV, dan infeksi dapat hilang tanpa pengobatan. Tetapi ada beberapa wanita, infeksi virus tetap berlangsung dan dapat menyebabkan kanker servuks. HPV terutama ditemukan pada wanita usia muda.

Meskipun HPV adalah factor risiko penting kanker serviks, sebagai besar perempuan dengan infeksi ini tidak mendapatkan kanker serviks. Dunia kedokteran percaya bahwa HPV onkogenik sangat berperan terjadinya kanker serviks (hamper 100%).(Nurwijaya dan suheimi,2015).

Faktor Usia Perkawinan

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa mayoritas responden berisiko sebanyak 193 orang (49.2%). Hal ini dapat dilihat dari status bahwa mayoritas penderita ca serviks,usia perkawinan muda atau hubungan seksual yang telalu muda yang dilakukan pada usia 20 tahun.

Faktor Umur

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa faktor umur mayoritas responden 35-50 berisiko sebanyak 249 orang (73.30%). Sehingga mayoritas responden

berisiko kaker sercviks ditinjau dari umur. Kanker serviks sering terjadi pada perempuan berusia 35-50 tahun, jarang terjadi pada perempuan sebelum menopause. Hal ini disebabkan karena pada usia > 35 tahun terjdadi penurunan progesteron serta masalah – masalah dominan esterogen yang terikat.

Pada usia ini, wanita akan mengalami penuruna siklus menstruasi yang tidak membuat mereka berevolusi namun tidak mengahasilkan jumlah hormone progesterone yang mencukupi. Bila progesterone tiba-tiba hilang selama berbulan-bulan (dengan cara berevolusi) dan sel – sel bertemu dengan normal akan kuat untuk berkembang baik, sehingga sel – sel yang cacat secara genetic timbul maka lambat laun akan membentuk kelompok yang baru atau kanker.

Bila sel- sel tersebut akan membawa risiko kanker dan menyusup kejaringan-jaringan sekitar. Usia lanjut adalah faktor yang berisiko terkena kanker serviks. Karena dengan bertambahnya usia, system-sistem kekebalan tubuh akan menurun dan menjadi semakin tidak efektif. Dikarenan juga karena mutasi-mutasi gen akan berlipat ganda(Lincoln, 2013).

Pil Kontrasepsi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa faktor pil kontrasepsi mayoritas berisiko sebanyak 20 orang (66.7%). Hal ini dapat dilihat dari hasil penggunaan pil oral yang di pakai dalam jangka waktu kurang lebih 5 tahun yang di lihat dari status mayoritas penderita ca serviks, penggunaan pil kontasepsi (kombibasi estrogenda progesterone) jika pemakaian pil kontrasepsi dalam jangka waktu 5 tahun atau lebih yang dapat mengakibatkan risiko kanker serviks dua kali lipat lebih besar terkena dampak penykit tersebut.

Penggunaan kontrasepsi pil kombinasi tersebut terbukti dapat mencegah terjadinya kanker indung telur (ovarium) dan kandung (uterus). Oleh karena itu, pemakai kontrasepsi pil kombinasi tidak perlu menghentikan penggunaan pil karena keuntungannya jauh lebih besar dibandingkan kekurangan yang ada.

Namun, apabila hasil pemeriksaan secara mendalam ternyata seorang wanita

memiliki risiko tinggi terhadap kanker serviks, maka tidak diperkenankan menggunakan pil kontrasepsi tersebut. Apabila, dari hasil pemeriksaan skrining seorang wanita positif mengalami prakanker atau kanker serviks. Meskipun demikian, penggunaan metode kontrasepsi *barier* (penghalang)-terutama yang menggunakan kombinasi mekanik dan hormone – memperlihatkan penurunan angka kejadian kanker serviks yang diperkirakan karena paparan terhadap agen penyebab infeksi menurun (Mahesta Astana, 2016).

Kesimpulan

1. Faktor dominan terjadinya Ca Serviks adalah mayorita yang paling dominan pada infeksi HPV yaitu sebesar 100%.
2. Faktor risiko terjadinya ca serviks adalah mayoritas pada usia perkawinan yaitu 49.2%.
3. Faktor risiko terjadinya ca serviks adalah mayoritas pada umur yaitu 63.5%.
4. Faktor risiko terjadinya ca serviks adalah mayoritas pada pil kontrasepsi yaitu 75.0%.

Saran

1. Bagi Penderita

   Mengigat 100% penderita ca serviks di sebabkan oleh karena infeksi HPV maka disarankan bagi ibu-ibu untuk meningkatkan daya tahan tubuhnya dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menjaga keseimbangan antara istirahat, tidur, dan aktivitasnya. Disarankan juga kepada ibi – ibu yang menggunakan alat kontrasepsi pil dalam jangka waktu yang lama ≥ 5 tahun untuk mengganti alat kontrasepsi yang sesuai kepada ibu.
2. Bagi Rumah Sakit

   Diharapkan kepada petugas kesehatan di RSUD Dr. Pirngadi Medan khususnya di ruangan RB-1 Obgyn supaya memberikan informasi atau pendidikan kesehatan tentang bahaya dari infeksi HPV dan penggunaan waktu alat kontrasepsi pil dalam jangka waktu yang lama ≥ 5 tahun.
3. Bagi Peneliti selanjutnya

   Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap beberapa penyakit faktor risiko kepada kejadian ca serviks sehingga

didapatkan gambaran yang lebih lengkap lagi tentang factor dominan terjadinya ca serviks.

Daftar Pustaka

Delia wijaya,2015. ***Pembunuh ganas itu bernama kanker serviks, sinar kejora***, Jakarta.

Lena Amelia, 2016. ***Mengobati kanker serviks dan 32 jenis kanker lainya,landascape perum jambusari indah no. 104*** Jogjakarta.

Rama Diana,2016. ***Panduan lengkap mengenal kanker serviks,Mirza Media Pustaka,*** Jogjakarta.

Hartati Nurwijaya,2015. ***Cegah dab deteksi kanker serviks,PT Elex Media Komputindo***, Jakarta.

Mahesta Astana,2016. ***Panduan mengelola dan Mengobati Kanker serviks,Araska*** Jogyakarta.

DR. M.N Bustam.(2012). ***Buku penyakit tidak menular*** . Jakarta.

Iskandar, 2012***, penyakit kanker , J3*** Jakarta.

Lincoln, 2013. ***Panduan mengenal penyakit kanker, Sudarsono,*** Jakarta.